

**PENGARUH KREDIBILITAS KONSELOR DALAM LAYANAN
KONSELING KARIR TERHADAP KEBERHASILAN SISWA
MASUK PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII DI SMA SE-
KABUPATEN PURBALINGGA**

Raini Retno Wulansari¹, Dody Hartanto²
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahamad Dahlan
raini1800001145@webmail.uad.ac.id¹, dody.hartanto@bk.uad.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh kredibilitas konselor dalam layanan konseling karir terhadap keberhasilan siswa masuk perguruan tinggi. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini tergolong dalam penelitian survei dengan metode penelitian korelasional pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan penyebaran angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh antara kredibilitas konselor dalam layanan konseling karir terhadap keberhasilan siswa masuk perguruan tinggi, karena dengan konselor yang memiliki kualitas atau kredibilitas konselor yang tinggi dan memiliki kompetensi yang mumpuni dalam mengelola layanan konseling karir dengan metode ataupun strategi yang tepat diberikan kepada peserta didik maka, siswa dapat memilih dan mencapai keberhasilan dalam melanjutkan keperguruan tinggi atau melanjutkan studi lanjutnya.

Kata Kunci : Konselor, Layanan Konseling, Karir

1. Pendahuluan

Dunia pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti (Baloch, 2017). Untuk mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, seorang guru menjadi salah satu faktor terpenting dalam membimbing, mengarahkan dan mendidik peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan sebagai contoh atau panutan yang baik bagi peserta didik (Baloch, 2017). Karena Guru merupakan sosok yang menarik perhatian semua orang, baik dalam keluarga, lingkungan masyarakat, atau di sekolah (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 104).

Tantangan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan antara lain jika dilihat dari faktor internal dimana tuntutan pendidikan yang sering mengacu pada delapan Standar Nasional

Pendidikan, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana dan prasarana, standar biaya, dan standar penilaian pendidikan (Wibowo, 2017). Dimana Jumlah penduduk Indonesia usia yang produktif mencapai (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak yang memiliki usia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Sehingga dalam Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya diperkirakan pada tahun 2020-2035 saat angkanya mencapai 70% (Wibowo, 2017).

Selain itu jika dilihat dari Tantangan eksternal sering terjadi dalam dunia pendidikan antara lain berkaitan dengan tantangan masa depan, dimana harus kompetensi yang idel untuk diperlukan di persiapkan masadepan, persepsi dalam lingkungan masyarakat, serta dalam perkembangan pengetahuan dan pedagogi. (Wibowo, 2017). Sehingga untuk menghadapi tantangan baik dalam tantangan internal maupun tantangan eksternal maka untuk menghadapi arus globalisasi yang semakin krisis perlu mengedepankan cerdas yang komprehensif, artinya memiliki kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan dalam mempertimbangkan segala moral dalam menghadapi masalah, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggungjawab, kemampuan mencoba untuk memiliki sikap mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, serta cerdas dalam hal cerdas sosial/emosional dan spiritual serta cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan.

Peran guru bimbingan dan konseling (BK) didunia pendidikan semakin kompleks karena esensi dari fungsi dan tugas guru Bimbingan dan konseling atau biasa di sebut konselor dimana, membantu konseli atau peserta didik dalam merubah perilaku dan persepsi dirinya untuk memenuhi keseimbangan aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Pada dasarnya kinerja pada sosok figure guru Bimbingan dan konseling atau konselor harus memiliki kemampuan profesional ditentukan dalam standar kualifikasi akademik dan kompetensi. Sehingga (Pelaksanaan et al., 2013). Dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) pada Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi bahwa untuk dapat diangkat sebagai seorang figure konselor atau guru bimbingan dan konseling, seseorang wajib memenuhi syarat standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.

Standar kualifikasi akademik guru Bimbingan dan konseling dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal adalah minimal harus menempuh sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan/atau berpendidikan profesi konselor. (Anni & Munawaroh, 2019). (Anni & Munawaroh, 2019) Sedangkan kompetensi guru Bimbingan dan konseling mencakup kompetensi padagogik, pribadi, sosial, dan profesional. (Anni & Munawaroh, 2019)

Sedangkan kompetensi guru Bimbingan dan konseling mencakup kompetensi paedagogik, pribadi, sosial, dan profesional. Konselor perlu memiliki keterampilan dalam layanan bimbingan dan konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Untuk bisa mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka di upayakan dalam layanan bimbingan dan konseling harus memiliki kualitas yang memadai disekolah. Menurut Hurlock [23], tugas perkembangan remaja salah satunya yaitu dengan mempersiapkan suatu karir. Karena Pada usia remaja dapat menentukan karir untuk ditekuni di kemudian hari dan mulai mempersiapkan diri, baik dalam hal pendidikan ataupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih. . Menurut pendapat Crites [24], dimana individu harus memiliki kesiapan dalam membuat keputusan karir yang tepat terakumulasi pada orientasi karir secara total. Orientasi karir ini terdapat tiga dimensi yang perlu diperhatikan, antara lain yaitu: sikap terhadap karir (career development attitudes), keterampilan pembuatan keputusan karir (skills of carrer development decision making),serta informasi dunia kerja (world-of-work information). Dalam menentukan pilihan karir peserta didik, guru BK menjadi fasilitator untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik khususnya pada karir. Hal ini dapat berupa layanan konseling karir. Dari pendapat guru BK disalah satu SMA di Kabupaten Purbalingga bahwa untuk guru BK yang sudah memasuki masa-masa pensiun agak kurang dalam memberikan layanan dengan model yang bervariasi. Maka tidak menutup kemungkinan kualitas dalam pemberian layanan bimbingan dan koseling kurang maksimal. Berdasarkan data dari pendapat peserta didik kelas XII yang telah siap melanjutkan studi setelah lulus SMA di Kabupaten Purbalingga bahwa Sebagaian siswa masih kurang kesadaran untuk melakukan bimbingan ataupun konseling karir terhadap konselor. Karena mereka menganggap guru BK galak, jarang senyum, tidak ramah, dan kurang menjaga rahasia, membosankan saat melakukan bimbingan serta masih kebingungan untuk memilih

karir. Dalam kenyataannya di lapangan peserta didik khususnya pada SMA Se Kabupaten Purbalingga ada pada masa remaja yang memang membutuhkan arahan atau pendampingan seorang konselor atau guru BK untuk bisa mengarahkan peserta didik untuk menentukan karir masa depannya. Tanpa di arahkan tidak sedikit siswa yang kurang kreatif atau kurang punya inisiatif untuk mencari informasi-informasi sendiri untuk masuk perguruan tinggi. pengaruh kredibilitas konselor dalam layanan konseling karir terhadap keberhasilan siswa masuk keperguruan tinggi siswa kelas XII di SMA Se-Kabupaten Purbalingga. Karena dengan konselor yang berkualitas dalam kompetensi yang profesional diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa untuk menentukan pilihan masuk keperguruan tinggi sesuai dengan yang di harapkan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor, ada pengaruh guru BK atau konselor yang memiliki kredibilitas dalam layanan konseling karir terhadap keberhasilan siswa masuk keperguruan tinggi serta strategi yang tepat guru BK atau konselor dalam memberikan layanan konseling karir untuk masuk keperguruan tinggi.

2. Kajian Literatur

Kredibilitas Konselor

Menurut Prayitno (1997:118) menyatakan mengenai tugas-tugas konselor harus diperhatikan dengan melihat unsur-unsur dalam setiap tugas pelaksanaannya yaitu meliputi: 1) bidang bimbingan dan konseling, 2) jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, 3) kegiatan pendukung proses bimbingan dan konseling, 4) jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab konselor (minimal 150 orang peserta didik). Menurut buku Standar Kompetensi Konselor Indonesia (2005) konselor merupakan tenaga profesional dalam bimbingan dan konseling (guidance and counseling) atau konselor yang harus memiliki sertifikat minimal S1 dan lisensi untuk menyelenggarakan layanan profesional bagi masyarakat. Konselor merupakan suatu variable yang berpengaruh pada keberhasilan konseling, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai seorang profesional.

Sehingga kredibilitas konselor ini adalah kualitas konselor atau tenaga profesional dalam memberikan layanan terhadap konseli atau peserta didik atau orang yang membutuhkan

bantuan dengan meningkatkan mutu layanan yang diberikan, sehingga konseli dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan konseling yang bersumber dari pihak konselor yakni kompetensi konselor, pandangan klien tentang keahlian konselor, kepercayaan klien pada konselor, daya tarik terhadap konselor. Serta garis besar keberhasilan konseling dipengaruhi oleh faktor konselor, faktor klien dan metode atau pendekatan yang digunakan.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama dengan mengidentifikasi kebutuhan atau mengasment kebutuhan, maksudnya disini adalah seorang konselor memahami terlebih dahulu kebutuhan klien. Kedua, konselor menyusun rencana kerja, maksudnya yaitu konselor merancang terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan lebih terprogram dengan baik. Ketiga pelaksanaan proses kegiatan, dalam hal ini konselor harus memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir yaitu dengan penilaian kegiatan atau evaluasi kegiatan, maksudnya disini konselor menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi konselor apakah sesuai dengan prosedur yang ada ataupun diperlukannya evaluasi dan tindakan lanjut untuk proses yang diberikan layanan kedepannya.

Layanan konseling merupakan layanan yang dikategorikan terjadi di seluruh bidang kehidupan manusia, hal didasarkan pada pandangan bahwa berbagai aspek kehidupan yang ditemukan atau terjadi hubungan antara manusia dengan manusia yang bersifat pemberian bantuan terhadap terjadinya gejala-gejala gangguan psikis, dapat menjadi suatu bentuk layanan konseling. Kategori yang diperjelas dengan pemahaman bahwa proses konseling yang merupakan suatu hubungan yang membantu adalah hubungan yang bertujuan untuk menumbuhkan, mengembangkan dan membantu individu yang membutuhkannya.

Keberhasilan Siswa Masuk Perguruan Tinggi

Keberhasilan dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan perihal (keadaan) berhasil. Selain itu Keberhasilan yaitu berarti memperoleh penghargaan dalam hal tertentu, atau pencapaian yang diperoleh dari jerih ppayah atau kerja keras.. Kata lain dari Keberhasilan itu bisa diartikan sebagai penghargaan diri. Seperti halnya Ketika anda percaya dapat melakukannya, maka kembangkanlah dengan usaha dan kerja keras sehingga hasil akan diperoleh. Soedomo Hadi berpendapat (2008: 133), pendidikan tinggi merupakan kelanjutan

pendidikan menengah atas yang rancang untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipersiapkan dari sejak dini. Perguruan tinggi ini sendiri merupakan satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi dan dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi. Menurut Fuad Ihsan (2003: 23), pendidikan tinggi atau perguruan tinggi dapat diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia di masa depan.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian yang bersifat penelitian survei dengan metode penelitian korelasional pendekatan kuantitatif. Hasil survei dari suatu alat ukur ke sample dari populasi tertentu untuk mengidentifikasi ciri populasi dari data penelitian. Pengumpulan data dari responden (sampel) yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok merupakan ciri khas dari penelitian ini. Data diperoleh dalam penelitian ini menjadi data-data berupa angka dengan menggunakan metode statistik. Serta dengan penyebaran angket, dan melalui wawancara, observasi, serta diperkuat dengan data dokumentasi. Selanjutnya data direduksi dan dikaji dengan penyusunan secara sistematis. Kemudian, menuliskan hasil penulisan dan kesimpulan di dapatkan setelah merujuk pada hasil rumusan masalah, tujuan dalam penulisan, dan pembahasan. kesimpulan ini diperoleh untuk menjelaskan pokok bahasan masalah dalam penulisan yang didukung dengan saran sebagai penelitian rekomendasi selanjutnya.

4. Pembahasan

Pengaruh kredibilitas Konselor

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, A., Casmudi, C., & Sugianto, S. (2019) menyatakan bahwa proses bimbingan yang dilakukan memiliki kualifikasi yang berbeda-beda. Dalam

memberikan bimbingan kepada siswa SMA sudah mendapatkan layanan bimbingan yang baik dari guru bimbingan dan konseling yang dilakukan secara maksimal. Konseling yang dilakukan dengan memberikan pengarah dan menuntaskan masalah yang di alami peserta didik, dimana Guru BK bertugas untuk memberikan masukan atau solusi kepada peserta didik.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik di SMA di Purbalingga bahwa dalam pemberian strategi atau metode atau penguasaan dalam pelayanan bimbingan dan konseling konselor kurang menarik perhatian siswa dan terletak pada pemahaman tentang apa itu layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik.

Selain itu masalah yang dimiliki oleh siswa tidak bisa dibiarkan begitu saja, disinilah peran Guru BK sangat penting dengan memberikan arahan dan solusi bagi siswa yang mengalami kasus maupun maupun tidak. Guru BK pasti memberikan layanan konseling yang terbaik guna membantu permasalahan siswa. Selain itu jika siswa yang mengalami kasus atau masalah, dapat datang langsung ke guru bimbingan dan konseling untuk melakukan proses konseling guna mendapatkan arahan dan solusi yang tepat. Sejauh ini kasus yang dihadapi siswa masih dapat ditangani oleh guru bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien dan siswa mampu menyelesaikan masalahnya sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, J. (2016). Dalam melaksanakan minat siswa yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan contoh minat dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan minatnya sesuai dengan keinginan masing masing. Perasaan Minat yang ditunjukkan siswa terdiri dari perasaan senang, ketertarikan siswa (membuka diri dan menirukan), dan perhatian siswa (terkontrol dan mempunyai antusias yang tinggi), namun untuk indikator keterlibatan siswa belum terlihat sama sekali. Faktor pendukung lainnya yaitu dengan memunculkan minat siswa untuk menyalurkan yaitu dengan membantu mencari beasiswa, memberikan motivasi, serta mengadakan tes bakat dan minat. Hambatan yang memunculkan minat siswa yaitu: (a) jika dilihat dari siswa; sifat siswa kurang aktif atau terlalu aktif, (b) jika dilihat dari guru; guru bimbingan dan konseling kurang menyampaikan informasi tentang perguruan tinggi mungkin juga sebab, guru BK kesulitan untuk mendapatkan jam masuk kelas sehingga untuk penyampaian informasi mengalami sedikit keterlambatan, serta dengan (c) ketersediaan sarana dan prasarana untuk

praktek yang belum mencukupi.

Seorang guru BK harus memiliki program materi tentang layanan konseling karir karena dengan layanan ini sangat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih karir dimasa yang akan datang, di mana dengan karir ini merupakan bagian penting dari kehidupan para siswa di masa yang akan datang, keahlian guru BK dalam memberikan layanan informasi sangat menentukan keberhasilan karir siswa dimasa yang akan datang. Memilih dalam Ketepatan dan keakuratan data yang diberikan kepada siswa menjadi dasar untuk para siswa menentukan karir setelah mereka tamat nanti (Haryanto, A., 2019.)

Layanan Konseling Karir

Siswa kelas XII SMA merupakan siswa yang berusia sekitar 17-18 tahun di mana usia ini merupakan usia peralihan dari remaja menuju usia dewasa. Pada menentukan pilihan kesiapan karir setelah lulus sekolah nanti diperlukan informasi-informasi yang mendukung, yang tepat dan akurat, sehingga para siswa tidak salah dalam menentukan pilihan karir setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Guru BK kepada para siswa kelas XII seperti layanan informasi pemahaman diri terhadap jurusan, layanan informasi lingkungan karir dan layanan informasi tentang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk melaksanakan layanan informasi tersebut diperlukan bimbingan pada para siswa khususnya kelas XII

Menurut Astuti, A., Casmudi, C., & Sugianto, S. (2019) peran Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Minat melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada siswa sangat baik. Guru BK memberikan Motivasi, dukungan, suport siswa untuk pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa, seperti jika seorang anak memiliki seorang bakat dibidang musik BK akan mengembangkan potensi tersebut dan program yang dikerjakan oleh BK sangat mendukung dalam berperan meningkatkan peminatan siswa.

Sehingga dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik tidak hanya itu saja, namun dengan adanya Bimbingan yang diberikan oleh BK sendiri dapat memberikan solusi dan gambaran apabila siswa memilih untuk tidak lanjut kuliah. Selanjutnya Siswa terlihat aktif yakni datang ke ruang BK untuk menemui guru pembimbing guna mendapatkan layanan bimbingan karir, dengan sesuai dengan pernyataan siswa bahwa guru pembimbing tidak masuk ke kelas XII, dan Siswa yang menemui ke guru BK seorang

diri dikarenakan masalah yang dialami dirinya tidak ingin orang lain mengetahui.

5. Kesimpulan

Kredibilitas konselor dalam melakukan layanan Bimbingan dan Konseling khususnya pada pemberian layanan konseling karir yaitu kualitas konselor atau tenaga profesional dalam memberikan layanan terhadap konseli atau peserta didik atau orang yang membutuhkan bantuan dengan meningkatkan mutu layanan yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga konseli dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan untuk melanjutkan keperguruan tinggi atau studi lanjut. Layanan konseling karir ini sebagai jembatan untuk para peserta didik memberikan pemahaman mengenai pemilihan studi lanjut. Keberhasilan konseling ini yang bersumber dari pihak konselor yakni pada kompetensi konselor, dengan pandangan klien tentang keahlian konselor, kepercayaan klien pada konselor, daya tarik terhadap konselor. Serta garis besar keberhasilan konseling dipengaruhi oleh faktor konselor, faktor klien dan metode atau pendekatan yang digunakan saat melakukan layanan konseling karir. Sehingga dengan memberikan layanan yang tepat, inovatif, dan kreatif akan mempengaruhi peminatan dan keberhasilan siswa untuk melanjutkan keperguruan tinggi.

Daftar Pustaka

- Astuti, A., Casmudi, C., & Sugianto, S. (2019). PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMA PATRA DHARMA BALIKPAPAN DALAM MENINGKATKAN MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI TAHUN AJARAN 2018/2019. *Jurnal Edueco*, 2(2), 19-28.
- Haryanto, A. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii SMK N 1 Kepahiang* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- SAPUTRA, J. (2016). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Membalong Kelas XII Tahun Ajaran 2016/2017. *Prodi. Pendidikan Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Anni, C. T., & Munawaroh, E. (2019). *Meningkatkan Kompetensi Profesional Konselor*

melalui Pelatihan Konseling Realita. 23(1), 42–47.

- Baloch, Q. B. (2017). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMA Negeri 1 Membalong Kelas XII Tahun Ajaran 2016/2017. *11(1), 42-47.*
- Crites, J. O.. Career counseling: Models, methods, and materials. New York: McGrawHill. 1981.
- Dini, I. R. (2021). *Bimbingan Konseling*. 1–9. Guru, K., Dan, B., & Di, K. (2020). *Kompetensi guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas negeri 9 bandar lampung tahun ajaran 2019 / 2020 ”. 2008, 1–90.*
- Hurlock,. Elizabeth B. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang, Jakarta, Erlangga. 2002.
- Ikip, F., Bali, P., Ikip, F., & Bali, P. (2020). *KOMPETENSI SOSIAL GURU BK / KONSELOR SEKOLAH (STUDI DESKRIPTIF DI SMA NEGERI SE-KOTA DENPASAR). 1, 75– 81.*
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3760702>
- Lestari, M. (2013). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI SE-KOTA CILACAP TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013.*
- Nahdi Ahmad, R. R. (2019). *Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemandirian siswa dalam memilih karir di MA Salafiyah Wonoyoso Bumirejo Kebumen: perspektif bimbingan konseling Islam* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Pelaksanaan, D., Bimbingan, P., & Konseling, D. A. N. (2013). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application. 2(4), 17–24.*
- Pratama, K. E., Studi, P., Konseling, B., Keguruan, F., Ilmu, D., & Kual, U. S. (2018). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Volume 3 Nomor 1 tahun 2018. 3(April), 15–24.*
- Putri, A. R., Rusdi, K., & Sinta, D. R. (2020). Program Bimbingan dan Konseling Karir untuk Menekan Angka Pengangguran. *Jurnal Darmajaya, 1, 168–174.*
<https://jurnal.darmajaya.ac.id/in dex.php/PSND/article/view/2577>

Sari, N. (2016). *DITINJAU DARI KOMPETENSI PROFESIONAL DI SMA NEGERI SE
KABUPATEN BATANG*.

Wardhani, N. S., Farida, E., & Yudha, E. S. (2019). *INDONESIAN JOURNAL OF
EDUCATIONAL
COUNSELING Profil Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bimbingan dan
Konseling di Kota Bandung*. 3(2), 147–154.
<https://doi.org/10.30653/001.201932.63>

Saat,S, Mania.S. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. Sulawesi Selatan: Pusaka
Almaida

MUNANDAR, A. PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN FASILITAS
BELAJAR TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK
KENDARAAN RINGAN DI SMK PIRI 1 YOGYAKARTA.

Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah:
Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).

Arikunto Suharsimi. (2011). *Penilaian & Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*.
Yogyakarta: Aditya Media.

Arikunto Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT
Asdi Mahasatya.

Wibowo, M. E. (2017). Profesi Konselor dalam Kurikulum 2013 dan Permasalahannya.
Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, 1(2), 63–85.
<https://doi.org/10.30598/jbkt.v1i 2.143>